

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi pendidikan umum dalam kurikulum sekolah dasar. Sebagaimana dirumuskan bahwa bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dalam berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, sarana pengembangan penalaran, dan sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia.

Menurut Plato (1981) Bahasa Indonesia pada dasarnya adalah pernyataan pikiran seseorang dengan perantaraan onomata (nama benda atau sesuatu) dan rhemata (ucapan) yang merupakan cermin dari ide seseorang dalam arus udara lewat mulut.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk melatih siswa agar mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam hal membaca, menulis, bercerita dan menyimak. Keempat aspek pembelajaran tersebut, dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara terpadu dengan pendekatan proses dan pendekatan hasil. Sarana dan prasarana pendidikan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian perlu usaha untuk meningkatkan, mengefektifkan dan lebih mendayagunakan cara-cara atau teknik-teknik pembelajaran siswa sebagai bagian integral dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara. Menurut Farirs (dalam Resmini,2007:273) bahwa menulis merupakan kegiatan yang

paling kompleks untuk dipelajari siswa, Khususnya di sekolah dasar. Menulis merupakan keterampilan yang sulit diajarkan sehingga bagi guru, mengajarkan menulis juga tugas yang paling sulit.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan pendidikan maupun bermasyarakat, karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2007:1.11-1.13), jenis-jenis pembelajaran menulis di SD terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti jenis tulisan didasarkan pada tujuan umum, berdasarkan hal tersebut jenis tulisan dapat dibedakan menjadi lima yaitu tulisan deskripsi (perian), tulisan eksposisi (paparan), tulisan argumentasi (bahasan), tulisan narasi (kisahan), dan tulisan persuasif.

Dalam penelitian ini, jenis pembelajaran menulis di SD yang hendak diteliti adalah menulis karangan deskripsi. Sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada saat ini, khususnya tentang kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas V. Siswa kelas V sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang mereka akan pelajari. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi ini, siswa masih menyimpang dari arah dan tujuan itu terlihat ketika siswa menulis ide atau gagasan yang tidak logis dan tidak sistematis, sehingga hasilnya tidak memberikan penjelasan suatu pokok pikiran kepada pembaca.

Pembelajaran lain yang masih kerap dijumpai adalah pembelajaran menulis berpola pikir , tulis, kontrol. Pola pembelajaran menulis seperti ini tidaklah salah. Namun dalam kenyataanya banyak siswa yang terlalu banyak berpikir sehingga ia tidaklah sempat menulis. Kondisi ini sejalan dengan banyak siswa yang sulit sekali

menentukan kalimat pertama dalam sebuah karangan, lebih jauh tulisan tidak pernah selesai karena banyak pemikiran yang rumit sehingga baru menulis satu dua paragraf, siswa merasa tulisannya belum layak sehingga mereka memilih menulis lagi dari awal. Akhirnya tulisan tersebut tidak bisa diselesaikan siswa.

Dalam hal ini guru diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam menulis, seperti memahami struktur kalimat, pengembangan ide kalimat, serta penulisan kalimat yang tidak gramatikal menyebabkan pesan yang dikandungnya tidak jelas. Dengan demikian guru mampu memilih materi pelajaran, metode atau pendekatan yang dapat membantu peserta didik mencapai keberhasilan. Tugas seorang guru adalah memberikan atau mengenalkan karangan kepada siswanya, pengajaran menulis karangan deskripsi bila diambil dari pengalaman dan pengamatan terhadap alam sekitar siswa dan itu bisa membantu siswa dalam meningkatkan ide atau gagasan, misalnya kegiatan upacara di sekolah, pertanian , bertamasya dll.

Menurut Semiawan (1990) ada 5 kemampuan yang harus dikuasai untuk membuat karangan yang baik, yaitu kemampuan mengungkapkan : (1) Isi gagasan, (2) Organisasi isi, (3) Penggunaan tata bahasa, (4) Ejaan, (5) Kosakata. Masalah yang terjadi pada siswa kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap cara menulis karangan deskripsi dengan baik dan benar. Hal itu itu dapat diketahui dari hasil observasi di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo dari jumlah 20 siswa terdapat 5 siswa yang terampil dan 15 siswa belum terampil dan sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah.

Dengan adanya permasalahan yang telah diuraikan di atas , maka guru harus mengambil tindakan , yakni mencari dan menggunakan suatu tehknik atau cara pembelajaran yang efektif , inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran kemampuan menulis , sehingga meningkatkan minat, motivasi dan sikap siswa dalam pembelajaran yang berakibat pada meningkatnya prestasi dan kemampuan siswa dalam menulis .

Untuk itulah guru harus merancang suatu bentuk pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dapat mengubah perilaku siswa . modifikasi perilaku merupakan usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip psikologis hasil eksperimen lain pada perilaku manusia . Dalam modifikasi perilaku dapat digunakan berbagai tehknik salah satunya melalui pendekatan keterampilan proses sebagai alternatif untuk memperbaiki pembelajaran kemampuan menulis karangan deskripsi. Penggunaan berbagai teknik, metode serta pendekatan yang inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran menulis menuntun siswa agar mampu melakukan proses menulis, mulai dari penciptaan ide, pemaparan isi tulisan, pengorganisasian tulisan, pemakaian kalimat secara efektif, dapat menggunakan pilihan kata yang tepat, pemakaian ejaan dan tanda baca, serta dapat membuat paragraf yang baik. Selain itu, siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan, argumen serta mampu memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata secara tertulis, tersusun dengan sebaik-baiknya sehingga gagasan itu dapat dipahami dan dapat dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang lain.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan, seorang guru harus mampu melakukan sebuah interaksi yang baik antara guru dan siswa, guru hendaknya memberikan umpan balik tentang menulis karangan selain itu membimbing siswa dalam menyusun kalimat, ide ke dalam karangan , selain itu pula dibimbing untuk menuliskan kalimat-kalimat karangan tersebut sehingga siswa akan memahami nantinya cara menulis karangan dengan baik dan benar. Untuk itu penulis ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajaran dalam Bahasa Indonesia dalam menulis karangan jika diterapkan dengan pendekatan keterampilan proses dan pemahaman siswa dalam pendekatan keterampilan proses ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya , maka penelitian diformulasikan dalam bentuk judul : ‘Meningkatkan kemampuan menulis karangan Deskripsi melalui pendekatan keterampilan proses di kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo‘

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Sebagian siswa belum dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki.
- 1.2.2 Siswa belum memahami struktur kalimat, pengembangan ide kalimat, serta penulisan kalimat yang tidak gramatikal.
- 1.2.3 Rendahnya minat dan motivasi belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 3 Telaga. Khususnya dalam menulis karangan deskripsi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas , maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut ‘ Apakah Pendekatan Keterampilan Proses dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan dalam menulis karangan deskripsi pada kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo, maka peneliti memilih pendekatan keterampilan proses sebagai alternatif dalam memecahkan permasalahan yang ada. Adapun langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi yaitu sebagai berikut:

1. Guru membagikan wacana tentang karangan deskripsi kepada tiap siswa
2. Memahami struktur kalimat, pengembangan ide serta penulisan kalimat.
3. Melaksanakan tes akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

4. Melaksanakan hasil penilaian untuk mengetahui tingkat eektivitas penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam mengetahui masalah yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi melalui Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas V SDN 3 Telaga kabupaten Gorontalo

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.6.1 Bagi siswa

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran , sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia , khususnya dalam menulis.

1.6.2 Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam membelajarkan Bahasa Indonesia membutuhkan suatu tehknik dalam pembelajaran sehingga dapat memberikn rasa nyaman dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran .

1.6.3 Bagi sekolah

Penelitian ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

1.6.4 Bagi peneliti

Dapat memperoleh informasi yang dapat diaplikasikan dalam mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, menambah pengetahuan dan meningkatkan profesionalisme serta sebagai bahan rujukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.